

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA KAFE
OPTIONS HOUSE KABUPATEN TABALONG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana



Oleh

Muhammad Khairol Amin

NIM. 220632111077

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) TERHADAP

HARGA POKOK PRODUKSI PADA KAFE OPTIONS HOUSE

KABUPATEN TABALONG

A. Nama Mahasiswa/i : Muhammad Khairol Amin
NIM : 220632111077
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga

B. Disetujui Oleh

Pembimbing : Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B. (.....)
NIDN. 1101048703

Penguji 1 : Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M. (.....)
NIDN. 1103038101

Penguji II : Saroyo, S.Hut., M.M. (.....)
NIDN. 1105027104

C. Dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal 16 Juli 2024.

Tanjung, 16 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua STIA Tabalong

Ketua Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P.

Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

NIK. 005057012

NIK. 005057058



**YAYASAN BANUA SARABA KAWA TABALONG
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
TERAKREDITASI**

Program Studi :

1. Ilmu Administrasi Negara SK. BAN-PT No. 782/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015

2. Ilmu Administrasi Niaga SK. BAN-PT No. 990/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015

Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong Telp./ Fax .0526 –2022484
Kode Pos 71571

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 1105 / P2M-STIA.Tab /VII/2024

Surat Keterangan Bebas Plagiasi ini diberikan kepada :

Nama : Muhammad Khairol Amin

NIM : 220632111077

Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NIAGA**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA KAFE
OPTIONS HOUSE KABUPATEN TABALONG**

DINYATAKAN LULUS

Tanjung 11 Juli 2024
Kepala Pusat Penjaminan Mutu



Muhammad Taupik, S.Pd.I., M.Pd.

NIK.005 057 096

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

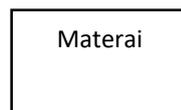
Nama : Muhammad Khairol Amin
NIM : 220632111077
Program Studi : Administrasi Niaga
Judul : Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap
Harga Pokok Produksi Pada Kafe Options House
Kabupaten Tabalong

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 14 Juli 2024

Penulis



Muhammad Khairol Amin
NIM: 220632111087

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIA Tabalong Ibu Hj. Rahmi Hayati, S. Sos., M. A.P.
2. Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B., selaku ketua Program Studi Administrasi Bisnis dan selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah membantu, memberikan saran, dorongan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam setiap penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M., selaku dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam perbaikan-perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Saroyo, S.Hut., M.M., selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam perbaikan-perbaikan skripsi ini
5. Dosen-dosen dan seluruh sekretariat kampus STIA Tabalong yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan selama menjalani proses perkuliahan.
6. Pemilik usaha dan manajer kafe Options House Kabupaten Tabalong yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Seluruh Karyawan dan Staff kafe Options House Kabupaten Tabalong yang telah ikut serta dalam membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Orang tua saya Yusuf Ramli dan Noraida serta keluarga yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan memberikan dukungan baik berupa dukungan moral maupun material untuk pendidikan saya.
9. Teman selama perkuliahan dan diluar perkuliahan yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini yang selalu menjadi tempat diskusi dan selalu memberikan saran.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas bantuan dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan pahala dan nikmat-Nya. Amin ya Rabbal Alamin.

Tanjung, 14 Juli 2024

Muhammad Khairol Amin

220632111077

RINGKASAN

Muhammad Khairol Amin, NIM 220632111077, Program Sarjana Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2024. Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong. Dosen pembimbing Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

Dalam menentukan harga pokok produksi masih banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode Tradisional. Perhitungan metode tradisional memiliki kelemahan dalam pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat, untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkanlah metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyajikan informasi harga pokok produksi yang lebih cermat dan akurat bagi kepentingan pemilik usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan dengan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi, serta memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, analisis yang digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan penelitian ini mengambil lokasi di kafe Options House Kabupaten Tabalong.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dalam perhitungan metode tradisional dari perusahaan dan juga metode *Activity based Costing* (ABC) pada harga pokok produksi ketiga menu Ricebowl ini dengan nilai semuanya adalah *undercost*. Metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih dengan selisih untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 12.775, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 12.912, dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 13.360

Kata Kunci: *Activity Based Costing* (ABC), *perhitungan harga pokok produksi*

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini diajukan dengan tujuan sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Skripsi ini memuat tentang “Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong”. Walaupun skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B. dan semua pihak yang ikut serta dalam memberikan kontribusi berupa pikiran dan saran-saran yang sangat berguna bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penyusun. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tabalong, 14 Juli 2024

Muhammad Khairol Amin

NIM. 220632111077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
UCAPAN TRIMAKASIH	v
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Deskripsi Teori	16
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Sumber Data	35
E. Analisis Data	36

F. Jadwal Penelitian	37
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Biaya Bahan Baku Kafe Options House	41
4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) pada kafe Options House	42
4.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kafe Options House	43
4.4	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Kafe Options House	45
4.5	Biaya Bahan Penolong Pada Kafe Options House	47
4.6	Biaya Air Kafe Options House	48
4.7	Biaya Listrik Kafe Options House	49
4.8	Biaya Perawatan Kompor Kafe Options House	49
4.9	Biaya Penyusutan Penyimpanan Pada Kafe Options House	50
4.10	Biaya Penyusutan Peralatan pada Kafe Options House	50
4.11	Biaya tenaga kerja tidak langsung pada Kafe Options House.....	51
4.12	Biaya komunikasi Kafe Options House	52
4.13	Identifikasi Biaya dan Level Aktivitas pada kafe Options House	53
4.14	Daftar <i>Cost Pool</i> Homogen pada kafe Options House	55
4.15	Daftar <i>Cost Driver</i> Pada Kafe Options House 2022-2023	56
4.16	Perhitungan Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>) pada Options House	57
4.17	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) pada Options House.....	59
4.18	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Options House	60
4.19	Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dan Metode Tradisional Pada Options House	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul Lampiran

1. Harga pokok produksi dan Harga jual pada kafe Options House Kabupaten Tabalong periode 2022 - 2023
2. Harga Pokok Produksi Per Unit pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong
3. Laporan Pendapatan dan keuntungan kafe Options House 2022-2023
4. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Teriyaki kafe Options House periode 2022-2023
5. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Blackpepper kafe Options House periode 2022-2023
6. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Asam Manis kafe Options House periode 2022-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia ekonomi tentu tidak pernah lepas dengan adanya kegiatan jual dan beli, sistem penjualan yang baik tentu tidak akan memasarkan hasil produk barang atau jasa produksi dibawah biaya yang akan dikeluarkan selama aktivitas produksi. Perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur juga memberikan kontribusi dalam perputaran ekonomi di dunia. Jenis perusahaan yang berbeda-beda pun memiliki tujuan yang sama yaitu berorientasi memperoleh keuntungan (Pratiwi, 2019). Banyaknya pelaku usaha yang terus bermunculan baik mikro maupun makro dengan berbagai jenis usaha atau pun sejenis menjadi gairah tersendiri bagi pelaku usaha untuk mendesain produknya lebih menarik dan berbeda. Tentunya muncul persaingan antara pelaku usaha tersebut untuk menguasai pangsa pasar (Feblin & Ariska, 2019) .

Salah satu bentuk globalisasi di bidang ekonomi adalah perdagangan bebas. Perdagangan bebas menyebabkan menipisnya perbatasan antar negara atau wilayah. Salah satu dampak nyata dari perdagangan bebas adalah persaingan antara perusahaan dalam dan luar negeri menjadi semakin ketat. Tidak hanya perusahaan besar yang terkena dampak perdagangan bebas, namun perusahaan kecil, menengah, dan mikro juga tidak luput dari dampak perdagangan bebas. Persaingan yang biasa terjadi adalah persaingan harga, kualitas, strategi pemasaran, dan lain-lain yang sangat

dipedulikan oleh target pasar. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan yang baik agar berbagai tujuan dapat tercapai sehingga perusahaan dapat efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan adalah dengan menentukan harga pokok produksi (HPP) (Sa'adah & Muchfaidzah, 2021).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan atau keuntungan yang diinginkan. Menghitung biaya produksi dengan benar dan akurat merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku usaha, karena jika biaya produksi tidak dihitung secara tepat dan akurat maka perusahaan akan menemui kendala dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Jika penetapan biaya lebih akurat, maka biaya produksi barang atau jasa akan lebih akurat. Dalam hal ini, perusahaan perlu memperhitungkan biaya produksi dengan cermat. Memperoleh keuntungan dan mempertahankan umur perusahaan merupakan tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka produk perusahaan harus berdaya saing, produk dapat berdaya saing dengan cara melalui inovasi produk yang baik dan produk tersebut juga harus kompetitif baik dari kualitas maupun kuantitas, serta perlu adanya perhitungan yang akurat dan efisien untuk harga pokok produksi. (Marina, 2017).

Di era sekarang ini, masih banyak Pelaku usaha yang masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi

dari produk yang dihasilkannya. Menurut riset OCBC Indonesia dalam *Business Fitness Index* pada tahun 2023, 80% pelaku usaha Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan dan stok usaha mereka secara manual. Padahal, digitalisasi proses pencatatan pada bisnis tidak hanya untuk memudahkan, tapi juga untuk meningkatkan akurasi persediaan dan laporan keuangan yang berdampak pada kredibilitas bisnis jangka panjang (www.emitennews.com).

Menurut (Ahmad, 2013) dalam (Sa'adah & Muchfaidzah, 2021) Cara penghitungan biaya produksi dengan metode tradisional ini hanya berfokus pada biaya-biaya yang terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan biaya-biaya non-produksi atau biaya-biaya yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi terabaikan. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan karena produk yang dihasilkan tidak memperlihatkan keadaan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Akibatnya, ada produk yang harganya terlalu murah maupun sebaliknya. Terdapat beberapa kelemahan dalam menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, antara lain metode tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan, akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sedikit. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activities Based Costing* (ABC).

Untuk mengatasi kelemahan dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional ialah melakukan perhitungan harga pokok

produksi menggunakan metode yang lebih akurat salah satunya menggunakan metode *activity based costing* (ABC). ABC merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. ABC tidak hanya difokuskan dalam perhitungan biaya produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya (Kaukab, 2019).

Menurut (Hansen & Mowen, 2013) dalam (Andini, Rosfyan, & Pangestu, 2021) *Activity Based Costing* adalah perhitungan biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas. Metode *activity based costing* sendiri menyediakan informasi lebih akurat serta relevan pada alokasi biaya *overhead* pabrik. Dibandingkan dengan penggunaan metode biaya tradisional, metode *activity based costing* ini memuat informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk. Hal ini dikarenakan metode *activity based costing* mengidentifikasi beberapa aktivitas dan juga menentukan biaya dari setiap aktivitas dan membebankan biaya aktivitas produk dengan pemicu biaya yang berbeda.

Bisnis kedai kopi atau kafe mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terjadi karena adanya pergeseran gaya hidup dan trend dikalangan masyarakat yaitu tren nongkrong di kafe. Fenomena ini menjadikan suatu peluang bisnis tersendiri bagi para pengusaha kafe dan juga calon pengusaha. Para pengusaha kafe ini harus mempunyai strategi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu para pengusaha harus tetap konsisten dalam memberikan minuman dan makanan yang berkualitas dan harga yang bersaing sehingga tercapainya loyalitas dan keuntungan yang maksimal (Sumartini Cucu Lilis & Tias, 2019).

Options House merupakan salah satu kafe yang berada di Tabalong tepatnya di Jl. Flamboyan Raya No. 31A Tanjung, Kabupaten Tabalong. Dalam perhitungan harga pokok produksinya kafe Options House merupakan salah satu yang masih menggunakan sistem tradisional dengan cara yang sederhana. Kafe Options House ini dihadapkan dengan berbagai variasi produk yang mana dalam proses penyelesaiannya membutuhkan beberapa tahap sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang ikut serta dalam penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi atas berbagai aktivitas yang akhirnya mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan lampiran tersebut ada 3 menu produk yang digunakan sebagai objek dalam

perhitungan Harga Pokok Produksi yang dimana ketiga produk tersebut tergolong baru dan merupakan salah satu *best seller* dari menu kafe Options House. Lampiran 1. tersebut memperlihatkan bahwa dalam dua Tahun terakhir Kafe Options House Kabupaten Tabalong mampu menjual 506 menu Chicken Teriyaki kepada *costumer* dengan harga pokok produksi yaitu Rp. 24.950 dengan harga jual Rp. 30.000/unit. Kemudian untuk menu Chicken Blackpepper terjual sebanyak 462 unit dengan harga pokok produksi Rp. 24.950 dengan harga jual Rp. 30.000/unit. Sedangkan untuk menu Chicken Asam Manis terjual sebanyak 367 unit dengan Harga Pokok Produksi Rp. 23.950 dengan harga jual Rp. 30.000/unit.

Dalam perhitungan HPP yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong biaya tenaga kerja langsung untuk ketiga produk ini sama padahal dalam pembuatan setiap produk ini memiliki aktivitas dan waktu pengerjaan yang berbeda. Perhitungan HPP yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong ini dinilai kurang efisien dan akurat, dikarenakan keuntungan dari penjualan ini sedikit. Banyak biaya yang tidak dihitung dalam HPP dari ketiga produk ini seperti biaya perawatan dan penyusutan kompor, alat masak, air dan listrik.

Berdasarkan uraian diatas, menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dianggap lebih efisien. Sebab Menurut (Mulyadi, 2015) metode *activity based costing* (ABC) ini dapat menghitung secara akurat dan relevan sehingga dapat memaksimalkan laba yang akan di dapatkan suatu usaha. Penentuan HPP menggunakan metode traditional dalam suatu

usaha sangat berisiko karena dengan penggunaan metode yang tidak tepat dan akurat untuk menentukan harga jual, mengakibatkan informasi yang didapatkan tidak menggambarkan informasi sumber daya yang sebenarnya.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Muchfaidzah (2021) dimana Perhitungan dengan *Activity Based Costing* pada kedua jenis produk Batik Sekar Jati menghasilkan hasil yang berbeda yaitu batik tulis mengalami *Overcost* dan batik cap mengalami *Undercost*, penelitian dari Ningsih & Hafni (2023) menyatakan bahwa Hasil perhitungan harga pokok produksi di Sweet Sundae Ice Cream dengan metode ABC menunjukkan kondisi bahwa ketiga varian es krim mengalami *undercost*, penelitian dari Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode tradisional dengan sistem *activity based costing* nilai kondisinya adalah *undercost*.

Penelitian dari Andini, Rosfyan & Pangestu (2021) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk dengan metode ABC dan tradisional menghasilkan selisih yang cukup besar dengan kondisi *undercost*, serta penelitian dari Murnitasari & Tomu (2019) menunjukkan hasil bahwa perhitungan menggunakan *Activity based costing* (ABC) pada Roti Maros Timika untuk produk original mengalami *undercost* dan untuk rasa coklat dan keju mengalami *overcost*. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) maka penentuan harga pokok produksi dari suatu produk menjadi lebih akurat.

Dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional, *Activity based costing* (ABC) mewakili penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Penentuan HPP yang tepat, akan membantu pelaku usaha dalam memaksimalkan laba yang ada.

Karena alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung yaitu dengan menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) dan membandingkannya dengan metode tradisional dari kafe options house yang diharapkan kedepannya dapat membantu usaha dalam menghitung harga pokok produksi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, serta menemukan metode yang tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi agar memperoleh laba yang maksimal dan meminimalisir kerugian. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam Metode Tradisional yang dilakukan oleh Kafe Options House Kabupaten Tabalong tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam penjualan unit makanan ini.

Alokasi biaya dengan metode tradisional mengakibatkan kekeliruan karena tiap penjualan tidak mengkonsumsi biaya overhead secara

proporsional terhadap unit yang terjual. Kondisi ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi ketiga unit makanan yang berakibat pada pendapatan laba yang tidak optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam melakukan penelitian maka ada batasan - batasan yang perlu diperjelas agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi makanan yang dijual oleh Kafe Options House Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilakukan pada tiga menu makanan jenis *Ricebowl* yaitu chicken Asam Manis, Chicken Blackpepper dan Chicken Teriyaki yang dijual oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong periode 2022-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan metode tradisional pada kafe Options House Kabupaten Tabalong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong.
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan metode *activity based costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, dan juga untuk menunjang penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kafe Options House Kab. Tabalong

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi kafe Options House Kab. Tabalong dalam upaya perbaikan pengelolaan biaya dalam usaha tersebut terutama pada perhitungan harga pokok produksi karena harga pokok produksi

sangat berperan untuk penentuan harga jual yang nantinya akan menentukan persaingan dengan usaha lain dengan bidang sejenis.

b. Bagi Pelanggan

Penelitian ini diharapkan berguna nantinya bagi pelanggan sekitar maupun bagi masyarakat umum untuk dapat memahami tentang bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan terhadap suatu produk pada Kafe Options House Kab. Tabalong.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai metode perhitungan harga pokok produksi dalam perusahaan untuk perhitungan biaya yang lebih akurat mengenai pengelolaan biaya dalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan lima hasil penelitian sebelumnya diantaranya :

1. Sa'adah & Muchfaidzah (2021) dengan judul Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi pada UMKM Batik Sekar Jati. Mencoba menganalisis perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang sudah diterapkan usaha Batik Sekar Jati dan menggunakan metode *Activities Based Costing* (ABC). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activities Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang berbeda yaitu batik tulis mengalami *Overcost* dengan selisih Rp. 821.350 menggunakan metode ABC harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional dan batik cap mengalami *Undercost* dengan selisih Rp. 878.573.350 menggunakan metode tradisional harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ABC.
2. Ningsih & Hafni (2023) dengan judul penelitian Penerapan *Activity Based Costing* untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Ice Cream. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode ABC dengan perhitungan Sweet Sundae Ice Cream. Harga pokok produksi kemasan satu liter untuk es krim varian strawberry sebesar Rp, 34.258, es krim green tea Rp. 32.758 dan es krim coklat Rp. 32.560. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi ketiga varian es krim selama ini mengalami kondisi *undercost* (dibebani kurang dari biaya yang seharusnya). Penyebab perbedaan hasil perhitungan ini selain dikarenakan perbedaan penggunaan metode penentuan harga pokok produksi yaitu adanya ketidak tepatan perusahaan dalam pembebanan biaya ke dalam unsur harga pokok produksi.

3. Pratiwi (2019) dengan judul penelitian analisis Penerapan Harga Pokok Produksi di UMKM New York Bakery Tuban Jawa Timur (Studi Kasus dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* atau Tradisional). Dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun untuk populasi dan sampel adalah UMKM bakery New York Tuban sebagai populasi dan data harga pokok produksi di UMKM New York bakery Tuban dari tahun 2018 sampai tahun 2019 sebagai sampelnya. Pada perhitungan harga pokok produksi yang telah digunakan UMKM New York Bakery masih menggunakan metode tradisional dimana semua biaya dibebankan dalam unit produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk lapis pisang pada tahun 2018 maupun 2019 menggunakan metode tradisional dengan metode ABC terjadi nilai *undercost* dimana terdapat selisih Rp. 139.08 dengan system

ABC lebih tinggi, begitu pula dengan jenis produk spiku pada tahun 2018 maupun 2019 menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) terjadi nilai *undercost* dengan selisih Rp. 138.11 dengan metode ABC lebih tinggi.

4. Andini, Rosfyan, & Pangestu (2021) dengan judul penelitian Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produk berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih besar di banding perhitungan Harga Pokok Produk oleh perusahaan. harga pokok produksi setelah menggunakan metode ABC untuk baju kaos, yaitu Rp. 119.231.620, celana training Rp. 18.623.486 dan sweater Rp.13.757.794. perbandingan perhitungan HPP dengan metode ABC dan tradisional menghasilkan selisih yang cukup besar dengan posisi HPP *undercost* untuk setiap produk pada PT. Acosta Global Data.
5. Murnitasari & Tomu (2019) dengan judul penelitian Analisis Penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian objektif yang didasarkan pada model matematis yang dibuat. Data yang diperoleh bersumber dari

sumber sekunder yaitu Kedai Roti Maros Timika. Penelitian ini menganalisis harga jual dengan dasar perhitungan harga pokok produksi untuk roti rasa original menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebesar Rp. 14.226 menghasilkan harga jual lebih rendah (*undercost*) jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional yaitu Rp. 12.932. Sedangkan untuk roti rasa coklat dan roti rasa keju menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebesar Rp. 16.833 dan Rp. 16.699 yang dibandingkan dengan metode tradisional perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 15.731 dan Rp. 15.607 menghasilkan harga jual yang lebih tinggi (*overcost*).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *activity based costing* (ABC) adalah salah satu metode akuntansi biaya yang dapat memberikan informasi atau data dari hasil perhitungan secara akurat yang menelusuri kesetiap proses produksi sehingga dari informasi tersebut dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual suatu produk. *activities based costing* (ABC) pada dasarnya merupakan penentuan harga pokok produk (*cost good of manufactured*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya

a. Akuntansi Manajemen

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat memerlukan informasi akuntansi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan suatu permasalahan (Kholmi, 2019). Menurut (Hansen & Mowen, 2013), Akuntansi Manajemen adalah kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal perusahaan yang digunakan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah proses yang digambarkan oleh kegiatan-kegiatan mulai dari pengumpulan, mengukur, mengarsipkan, menganalisis, serta pelaporan untuk pengelolaan suatu informasi yang digunakan oleh pihak manajer untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil oleh manajer dapat berdampak baik terhadap perusahaan, oleh sebab itu diperlukan informasi yang berkualitas.

b. Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap informasi biayanya tergantung siapa yang membutuhkan informasi tersebut.

(Bustami & Nurlela, 2013) memiliki pendapat yang sama bahwa akuntansi biaya adalah ilmu bidang akuntansi yang mempelajari tentang cara pencatatan, mengukur serta pelaporan informasi biaya yang digunakan. Dalam akuntansi biaya juga membahas tentang penelusuran harga pokok suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang nantinya dijual.

Dari penjelasan kedua peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan dan penggolongan biaya dengan cara tertentu yang bermanfaat bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Konsep Biaya

a. Definisi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015) Secara garis besar, biaya mengacu pada pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan moneter yang terjadi atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam

akuntansi, biaya mengacu pada aliran sumber daya keuangan atau lainnya, diukur dalam satuan moneter, yang digunakan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lain yang digunakan untuk tujuan bisnis atau untuk memproduksi barang atau jasa.

Sedangkan menurut Supriyono (2012), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan dan akan digunakan sebagai pengurang pendapatan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh pendapatan saat ini dan masa depan.

b. Klasifikasi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015) dalam akuntansi biaya adanya klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk tujuan yang hendak dicapai dari pengklasifikasian tersebut, hal ini karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different cost for different purposes*" (biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda). Adapun klasifikasi biaya menurut (Mulyadi, 2015) ialah sebagai berikut :

1) Objek pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari:

- a. Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku guna memproses produk yang akan dijual.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya gaji atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam proses produksi suatu produk.
 - c. Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi yang dibebankan kepada produk selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

- a. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi akibat proses pengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.
- c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Hubungan biaya berdasarkan objek biaya

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, antara lain:

- a. Biaya langsung adalah biaya dapat dicari atau diidentifikasi secara langsung pada objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung pada objek biaya ialah penelusuran biaya (*cost tracing*).
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak bisa dicari atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh sebagian objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung pada objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

4) Hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu

5) Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

3. Konsep Harga Pokok Produksi (HPP)

a. Definisi Harga Pokok Produksi

Beberapa ahli telah mengajukan berbagai definisi biaya produksi, antara lain (Horngren, Charles, & Foster , 2006) dalam (Kaukab, 2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi adalah

harga pokok pembelian dan pengolahan hingga akhir akuntansi berjalan. periode atau diselesaikan sebelum periode akuntansi berjalan. Menurut (Mulyadi, 2015) pengertian biaya produksi adalah biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang tersedia untuk dijual.

Dari kedua definisi di atas terlihat bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang tertentu dalam jangka waktu tertentu, antara lain biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pengelolaan pabrik..

b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang terjual. biaya produksi digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya bahan baku (BBB) adalah biaya yang didapatkan dari membeli semua bahan yang akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses menjadi suatu produk) dan yang dapat ditelusuri dengan cara yang ekonomis.
2. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung dipakai untuk menunjuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi

barang jadi. Biaya tenaga kerja melibatkan kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

3. Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya manufaktur yang terlibat dengan objek biaya tetapi biaya tersebut tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses menjadi suatu produk) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain:
 - a) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - b) Biaya bahan baku penolong.
 - c) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik.
 - d) Biaya pemeliharaan gedung.
 - e) Biaya penyusutan mesin pabrik.

Dalam jurnal (Agnesia, 2019) Harga Pokok Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HPP} = (\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}) + \text{persediaan barang dalam proses awal} - \text{persediaan barang dalam proses terakhir}$$

c. Tujuan dan Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produk menjadi barang jadi untuk dijual. Perhitungan ini sangat penting untuk perusahaan, karena menjadi satu elemen yang dapat

digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut (Agnesia, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
2. Sebagai dasar dalam menentukan harga jual.
3. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
4. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
5. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
6. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
7. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

4. Konsep *Activity Based Costing* (ABC)

a. Definisi *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia , 2019), penetapan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode penetapan biaya berdasarkan aset. Kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Konsep dasar dari metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas ini adalah permintaan pelanggan terhadap produk berkualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan sangat diperlukan, dan untuk menciptakan produk tersebut, perusahaan perlu melakukan aktivitas yang memerlukan pengorbanan sumber daya. Oleh karena itu, penetapan biaya unit produk secara alami mengikuti arus aktivitas produksi, dimana biaya

yang timbul akan dibebankan pada aktivitas yang bersangkutan, dan biaya aktivitas akan dibebankan pada unit produk.

(Ahmad, 2013) menyatakan bahwa penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah prosedur penghitungan biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. Tahap yang pertama, *Activity Based Costing* (ABC) membebankan biaya sumber daya aktivitas yang dibentuk organisasi lalu biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa yang bermanfaat untuk membuat permintaan atas aktivitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem *activity based costing* ini merupakan perhitungan yang dimana biaya yang dikeluarkan akan dibebankan kepada aktivitas yang dilakukan selama proses produksi.

b. Klasifikasi Aktivitas dalam *Activity Based Costing* (ABC)

(Hansen & Mowen, 2013) mengatakan bahwa tahap awal dalam *Activity Based Costing* (ABC) ini yaitu pengidentifikasian aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Setelah itu aktivitas yang serupa dikumpulkan dalam satu kelompok. Secara umum aktivitas ini terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan ketika suatu produk diproduksi. Misalnya pemakaian bahan langsung.

2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan ketika sekelompok produk diproduksi. Perusahaan melakukan aktivitas tingkat batch untuk setiap produk atau jasa yang dijadwalkan untuk di proses bersama, bukan untuk setiap unit individu dari objek biaya. Misalnya persiapan mesin dan pemesanan pembelian. Ukuran keluaran aktivitas meliputi: jumlah *batch*, jam pemeriksaan, jumlah pesanan produksi dan jumlah perpindahan.
 3. Aktivitas pendukung produk (*product – sustaining level*) ialah aktivitas yang menopang berbagai produk yang diproduksi atau jasa. Misalnya desain produk. Ukuran keluaran aktivitas meliputi: penggerak tingkat produk, jumlah yang dipasarkan.
 4. Aktivitas pendukung fasilitas (*Facility-sustaining activity*) adalah aktivitas yang menopang proses produksi secara umum dan tidak dapat ditelusuri kepada produk tertentu tetapi mendukung organisasi secara keseluruhan. Misalnya administrasi umum. Ukuran keluaran aktivitas yaitu penggerak tingkat fasilitas seperti ukuran pabrik, luas lahan dan jumlah tenaga keamanan.
- c. Perhitungan Menggunakan *activity Based Costing* (ABC)

Membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dalam dua tahap pada metode ini. Yang pertama, biaya overhead dibebankan pada aktivitas bukan ke pabrik maupun ke departemen

produksi seperti perhitungan harga pokok produksi berdasarkan volume. Lalu yang kedua, biaya overhead aktivitas dibebankan kepada produk. Berikut merupakan langkah-langkah biaya *overhead* dibebankan ke masing-masing produk dengan menggunakan harga pokok produksi berbasis aktivitas sebagai perhitungannya, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktifitas dan driver aktifitas Secara umum, berbagai aktivitas sumber daya pada perusahaan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu: aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas pendukung produk dan aktivitas pendukung fasilitas.
2. Bebankan biaya sumber daya berbagai aktivitas ke setiap kelompok aktivitas
3. Menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen. Dalam tahap ini berbagai biaya diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok berbagai biaya yang homogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada satu faktor pemicu biaya (*cost driver*).
4. Penentuan tarif (*pool rate*) Tahap ini menentukan *pool rate* yang dihitung dengan cara membandingkan (membagi) total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dengan dasar pengukur aktivitas tertentu. Rumusan untuk menghitung tarif kelompok :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

5. Membebankan biaya ke objek biaya. Tahap berikutnya dalam penerapan metode *Activity Based Costing (ABC)*, biasa disebut alokasi tahap kedua. Dimana tarif yang digunakan untuk membebankan biaya ke produk atau pelanggan dengan cara mengalihkan tarif *pool* aktivitas dengan ukuran aktivitas yang dikonsumsi masing-masing produk atau jasa layanan. Perhitungan *overhead* yang dibebankan dari setiap kelompok biaya kepada setiap jenis produk :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit Cost Drive yang digunakan}$$

d. Manfaat Menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*

Manfaat dalam penggunaan metode *Activity Based Costing (ABC)* menurut Abdul (2005) dalam (Yulianti , Aristi, & Relina, 2020) sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan perusahaan dalam membuat perencanaan secara spesifik atas aktivitas dan sumber daya untuk mencapai tujuan strategis.
- 2) Sistem pelaporan diperbaiki dan ruang lingkup informasi diperluas agar tidak hanya informasi berdasarkan unit organisasi tertentu saja.

- 3) Melalui interdependensi, dapat mengenali aktivitas yang harus dipertahankan maupun yang harus dieleminasi.
- 4) Untuk memudahkan pemahaman bagi pihak yang terlibat dalam perusahaan maka penggunaan aktivitas sebagai pengidentifikasi menjadi salah satu solusinya.
- 5) Memfokuskan kepada pengukuran aktivitas yang nonfinansial.
- 6) Memberikan kelayakan dan kemampuan untuk ditelusuri atas pembebanan biaya overhead pabrik terhadap biaya produksi dengan menggunakan pe-mandu biaya sebagai basis alokasi.
- 7) Dampak yang akan diberikan pada perencanaan strategis, pengukuran kinerja, dan fungsi manajemen yang lain.

5. Konsep Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut (Hansen & Mowen, 2013) mendefinisikan bahwa metode biaya tradisional membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Sedangkan (Carter, 2009) dalam (Kaukab, 2019) mendefinisikan bahwa perhitungan biaya produk tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung ke setiap unit *output*.

Dari penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode akuntansi biaya tradisional ialah metode perhitungan alokasi biaya overhead pabrik yang menggunakan dasar biaya yang berkaitan dengan volume produksi saja.

6. Perbedaan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut (Sa'adah, 2019) perbedaan dari penggunaan metode tradisional dengan metode *activity based costing* (ABC) ialah sebagai berikut:

a. Metode Tradisional

- 1) Semua produk dibebani biaya produksi, meskipun produk tertentu tidak mengkonsumsi biaya produksi tersebut.
- 2) Biaya non produksi seperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dibebankan ke produk tertentu, meskipun biaya tersebut muncul karena memproduksi produk tersebut.
- 3) Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dijadikan satu kelompok BOP dengan satu ukuran, umumnya diukur berdasarkan jam kerja tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin.

b. *Activity based costing* (ABC)

- 1) Tarif BOP ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktifitas yang diharapkan.
- 2) Beberapa biaya produksi dikeluarkan atau tidak dimasukkan sebagai biaya produksi barang tertentu, jika biaya produksi tersebut muncul bukan karena memproduksi barang tersebut. atau dengan kata lain, biaya produksi barang tertentu hanya dibebani biaya yang timbul karena memproduksi barang tersebut.

- 3) Terdapat lebih dari satu pool atau kelompok biaya yang tidak dapat ditelusur (BOP, administrasi, pemasaran), dimana masing-masing kelompok biaya mempunyai ukuran aktifitas tersendiri sehingga mempunyai tarif tersendiri.

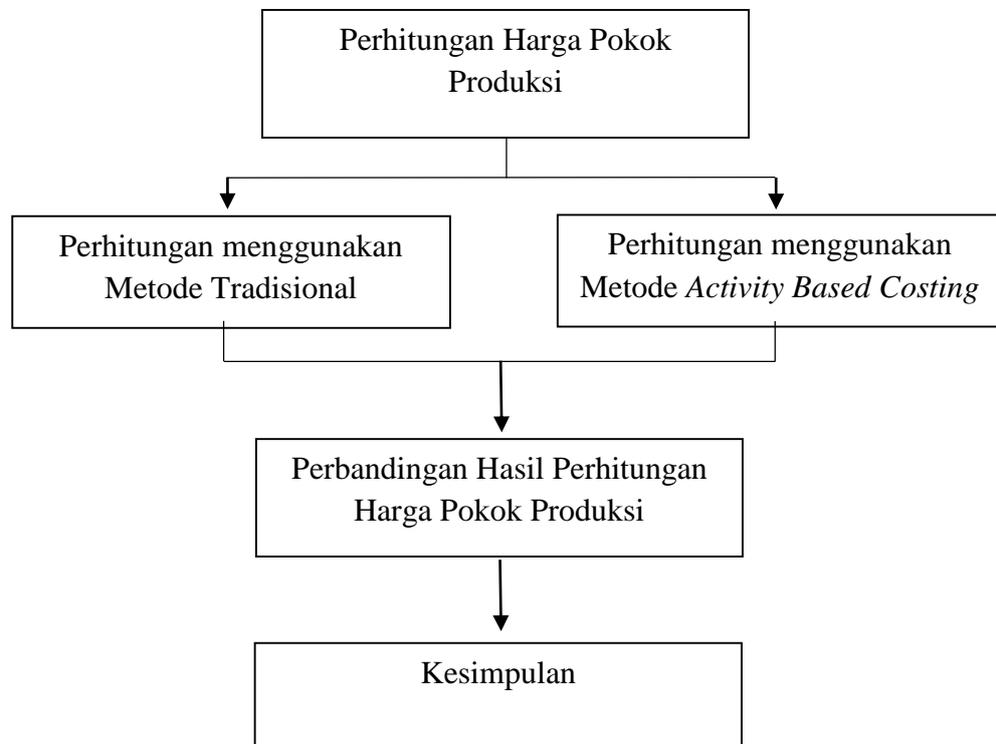
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah generalisasi dari banyaknya fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai situasi atau fenomena yang serupa. Kerangka ini merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep dengan konsep lainnya yang dimaksudkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa, kerangka pikiran merupakan model konseptual yang membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kafe Options House Kab. Tabalong merupakan sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dibidang kuliner. Kafe ini memiliki berbagai macam pilihan menu makanan dan minuman. Adapun makanan terbaru dan *best seller* mereka adalah Chicken Teriyaki, Chicken Asam Manis, dan juga Chiken Blackpepper. Mereka menjual makanan tersebut kepada *costumer* dengan harga Rp 30.000/unit. Tetapi sebelum ditentukan harga jual tentu harus di perhitungkan harga pokok produksinya terlebih dahulu.

Dalam menghitung harga pokok produksi, Options House menggunakan metode tradisional. Dimana bila ditelusuri metode tradisional tidak membebankan beban setiap produk pada masing-masing produk. Dan selain bisa menggunakan metode tradisional, harga pokok produksi bisa diperhitungkan dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode *activity based costing* (ABC), dimana metode ini membebankan setiap biaya produk kepada masing masing produk sehingga dengan mudah membantu manajemen untuk mengambil keputusan perihal harga jual. Adapun kerangka pikir pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka konseptual.



Sumber: Data diolah, 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah keadaan dimana seorang peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan berisi kutipan-kutipan data berupa fakta yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan didapatkan dari penelitian subjek, berupa organisasi, industri, individu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung kelapangan dalam pengambilan datanya dan hal-hal lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Serta peneliti juga akan melihat laporan keuangan perusahaan berupa data penjualan yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan Penelitian ini di kafe Options House yang berlokasi di Jalan Flamboyan Raya No. 31A, Kec. Tanjung, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan dalam memperoleh data dan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Library research*

menurut (Zed, 2008) dalam (Rahmad, 2020) *library research* adalah metode pengumpulan data yang menggunakan studi pustaka, metode ini mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk melakukan studi kritis dan mendalam dengan mencari bahan pustaka yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam metode ini merupakan data sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

2. *Field Research*

Field research atau penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian lapangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observation*)

metode observasi adalah cara menghimpun keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati catatan laporan harga pokok produksi kafe Options House Kab. Tabalong. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan data atau informasi penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan manager kafe Options House Kab. Tabalong. Wawancara dilakukan sebagai hasil observasi untuk data awal penelitian.

c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan penjualan kafe Options House Kab. Tabalong selama dua tahun 2022-2023.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti yang dimana ada media sebagai perantara, misalkan melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa data biaya, struktur organisasi serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu melakukan analisis dari data-data keuangan dan informasi yang diperoleh dari perusahaan melalui perhitungan.

Menurut (Ningsih & Hafni, 2023) langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode tradisional.
2. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), dengan cara sebagai berikut.
 - a. Tahap pertama, tahap pertama yang dilakukan dalam perhitungan HPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengidentifikasi biaya
 - 2) Membebankan biaya ke aktivitas
 - 3) Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis
 - 4) Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis
 - 5) Menghitung tarif kelompok *overhead*, dengan rumus :
$$\text{Tarif BOP per aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Sumber biaya}}$$

b. Tahap kedua, tahap selanjutnya dalam dalam perhitungan HPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif yang telah dihitung
- 2) Harga pokok produksi dihitung dengan:

$$\text{HPP} = \frac{\text{Seluruh biaya yang digunakan}}{\text{Unit produk yang dihasilkan}}$$

3. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) dengan metode tradisional.

F. Jadwal penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama lima bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2024. Pada bulan Maret peneliti terlebih dahulu mengatur penelitian yang akan dilakukan, dimulai dengan melakukan pengumpulan data dan mengajukan usulan penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah usulan penelitian ini diajukan dan disetujui, selanjutnya peneliti mulai melakukan penyusunan proposal dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2024. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing peneliti melaksanakan seminar proposal pada bulan Mei 2024. Setelah melaksanakan seminar proposal, dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan penyusunan skripsi yang dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2024. Kemudian pada bulan Juli 2024 peneliti melakukan sidang skripsi. Setelah melaksanakan sidang skripsi dilanjutkan dengan perbaikan skripsi pada bulan yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa deskripsi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk menganalisis merupakan data sekunder berupa data penjualan selama periode 2022- 2023 dan juga data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara tentang perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada objek penelitian yaitu menu Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper, dan Juga Chicken Asam Manis.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang tersedia sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. metode pengumpulan data berupa penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau Observasi langsung pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong, Wawancara dengan Pemilik Usaha dan Dokumentasi laporan keuangan penjualan selama periode 2022-2023.

Data wawancara tersebut berkaitan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan Chicken Asam Manis. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong memerlukan data berupa Biaya Bahan Baku yang digunakan, Biaya tenaga kerja Langsung selama proses produksi dan juga biaya *Overhead* Pabrik yang terjadi selama produksi.

B. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong Periode 2022-2023.

Perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong sampai saat ini masih menggunakan metode tradisional, karena untuk biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Sedangkan harga pokok produksi per unit untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Analisis perhitungan harga

pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Penentuan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong apabila menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dibagi menjadi beberapa *cost pool*. Pengelompokan aktivitas *cost pool* dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu level unit, level *batch*, level produk, dan level fasilitas. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan menu Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan Chicken Asam Manis pada kafe Options House Kabupaten Tabalong. akan dikempokan dalam empat *cost driver* yaitu jumlah unit, jumlah KWH yang dikonsumsi, jumlah kg gas elpiji yang digunakan, jumlah jam kerja yang dibutuhkan selama pembuatan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak terhitung secara tepat dan akurat. Ketidaktepatan pembebanan biaya dapat menyebabkan penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dipasaran, sehingga dapat berpengaruh pada laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong berdasarkan wawancara dengan Owner serta manajer ialah dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja produksi dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan kafe Options House Kabupaten Tabalong dalam pembuatan menu Ricebowl

Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan Chicken Asam Manis selama periode 2022-2023.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku untuk pembuatan Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan Chicken Asam Manis. Biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tiga menu Ricebowl ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. biaya bahan baku kafe Options House periode 2022-2023

Ricebowl Chicken Teriyaki		Ricebowl Chicken Blackpepper		Ricebowl Chicken Asam Manis	
Bahan	Biaya	Bahan	Biaya	Bahan	Biaya
Ayam	Rp. 2.530.000	Ayam	Rp. 2.310.000	Ayam	Rp 1.835.000
Nasi	Rp. 1.518.000	Nasi	Rp.1.386.000	Nasi	Rp. 1.101.000
Saos	Rp. 1.518.000	Saos	Rp. 1.386.000	Saos	Rp. 1.101.000
Salad	Rp. 1.012.000	Paprika	Rp. 924.000	Nanas	Rp. 367.000
Total	Rp. 6.578.000		Rp. 6.006.000		Rp. 4.404.000
Total seluruh BBB		Rp. 16.988.000			

Sumber: Kafe Options House, 2024

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi ketiga menu Ricebowl pada kafe Options House selama periode 2022-2023 ialah sebesar Rp. 16.988.000. Dengan rincian masing-masing unit Ricebowl Chicken Teriyaki Rp. 6.578.000, Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 6.006.000 dan Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 4.404.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang kafe Options House Kabupaten Tabalong keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Pembuatan menu Ricebowl per unit memiliki biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 8.250 dan memerlukan waktu 15 menit. Tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh kafe Options House kabupaten Tabalong sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) pada kafe Options House Periode 2022-2023.

No	Nama Produk	Waktu	Biaya
1	Ricebowl Chicken Teriyaki	126.5 jam	Rp. 4.174.500
2	Ricebowl Chicken Blackpepper	115,5 jam	Rp. 3.811.500
3	Ricebowl Chicken Asam Manis	91.75 jam	Rp. 3.027.750
Total BTKL		333.75 jam	Rp. 11.013.750

Sumber: Kafe Options House, 2024

Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk pembayaran upah karyawan oleh kafe Options House untuk memproduksi ketiga menu ini selama periode 2022-2023 ialah sebesar Rp. 11.013.750 dengan masing-masing rincian biaya untuk Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 4.174.500, Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 3.811.500 dan Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 3.027.750.

a. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong untuk membiayai produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung pada kafe Options House terdiri dari biaya bahan penolong, gas dan biaya pajak. Adapun biaya *overhead* pabrik yang ada pada kafe Options House Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

Tabel 4.3 biaya *overhead* pabrik kafe Options House Periode 2022-2023.

Keterangan	Ricebowl Chicken Teriyaki	Ricebowl Chicken Blackpepper	Ricebowl Chicken Asam Manis	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Penolong	Rp. 607.000	Rp. 554.862	Rp. 440.400	Rp. 1.602.262
Gas	Rp. 506.000	Rp. 462.000	Rp. 367.000	Rp. 1.335.000
Biaya Pajak	Rp. 759.000	Rp. 693.000	Rp. 550.500	Rp. 2.002.500
Total BOP	Rp. 1.872.000	Rp. 1.709.862	Rp. 1.357.900	Rp. 4.939.762

Sumber: Kafe Options House, 2024

Total biaya *overhead* pabrik yang digunakan oleh kafe Options House untuk memproduksi ketiga menu makanan ini adalah sebesar Rp. 4.939.762 selama periode 2022-2023 dengan masing-masing rincian biaya untuk Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 1.602.262, Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 1.335.000 dan Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 2.002.500.

2. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan oleh perusahaan yang berguna untuk mengetahui penghitungan margin penjualan, prediksi laba rugi dan harga pokok produksi itu sendiri. Pengertian biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfiansyah, manager kafe Options house Kabupaten Tabalong terkait bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan mereka menjelaskan bahwa mereka melakukan perhitungan dengan cara penjumlahan semua biaya yang dikeluarkan.

Kafe Options House Kabupaten Tabalong dalam menentukan harga pokok produksinya belum menerapkan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi mereka masih menggunakan metode tradisional. perhitungan penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menghitung biaya produksinya dan menjumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi

setiap produknya, Sedangkan harga pokok per unit dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi per unit dengan jumlah produk unit yang dihasilkan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong ini dinilai kurang efisien dan akurat, Banyak biaya yang tidak dihitung dalam harga pokok produksinya seperti biaya perawatan dan penyusutan kompor, alat masak, air, listrik dan lain sebagainya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong dengan metode tradisional ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional pada Kafe Options House Periode 2022-2023.

Keterangan	Ricebowl Chicken Teriyaki	Ricebowl Chicken Blackpepper	Ricebowl Chicken Asam Manis
Biaya bahan baku	Rp. 6.578.000	Rp. 6.006.000	Rp. 4.404.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.174.500	Rp 3.811.500	Rp 3.027.750
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 1.872.000	Rp 1.709.826	Rp 1.357.900
Total biaya	Rp 12.624.500	Rp 11.527.326	Rp 8.789.650
Jumlah produksi	506	462	367
HPP/ Unit	Rp 24.950	Rp 24.950	Rp 23.950
Harga jual per Unit	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000

Sumber : Kafe Options House, 2024

Dari tabel diatas hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode tradisional pada kafe Options House Kabupaten Tabalong selama periode 2022-2023 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Ricebowl Chicken Teriyaki adalah sebesar Rp, 24.955, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp 24.950, dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis sebesar Rp 23.950. sedangkan untuk harga jual untuk setiap produk adalah sama yaitu sebesar Rp. 30.000.

b. Menghitung Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan perhitungan akuntansi biaya yang membebankan biaya sumber daya kedalam objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Dasar perhitungan *Activity based Costing* (ABC) adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Berikut ini terdapat berbagai biaya dari aktivitas yang tidak dihitung oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong dalam laporan keuangannya sehingga di proses oleh penulis untuk memenuhi kebutuhan data untuk analisis menggunakan *Activity Based Costing* (ABC). Data tersebut diperoleh dari wawancara dan

observasi dengan pemilik dan juga manager dari kafe Options House kabupaten Tabalong dan data-data tersebut sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya bahan yang digunakan oleh perusahaan sebagai pelengkap dalam proses pembuatan suatu produk. Total bahan penolong yang digunakan oleh kafe Options House periode 2022-2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Biaya Bahan Penolong Pada Kafe Options House Periode 2022-2023

Keterangan	Ricebowl Chicken Teriyaki	Ricebowl Chicken Blackpepper	Ricebowl Chicken Asam Manis
Bumbu	Rp. 506.000	Rp. 462.000	Rp. 367.000
Minyak	Rp. 101.200	Rp. 92.400	Rp.73.400
Telur	Rp. 506.000	Rp. 462.000	Rp. 367.000
Timun	Rp. 73.370	Rp. 66.990	Rp. 53.215
Tomat	Rp. 108.284	Rp. 98.868	Rp. 78.538
Selada	Rp. 379.500	Rp. 346.500	Rp. 275.250
Bawang putih	Rp. 101.200	Rp. 92.400	Rp. 73.400
Bawang Bombay	Rp. 253.000	Rp. 231.000	Rp. 183.500
Wijen	Rp. 253.000		
Daun bawang			Rp. 91.750
Total	Rp. 2.281.554	Rp. 1.852.158	Rp. 1.563.053
Total biaya biaya Penolong	Rp. 5.696.765		

Sumber: data diolah, 2024

2) Biaya Air

Biaya air yang harus dibayarkan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong adalah sekitar Rp. 400.000 setiap bulannya. Air tersebut digunakan untuk semua keperluan kafe salah satunya digunakan dalam pembuatan tiga menu makanan ini seperti untuk memasak, membersihkan, dan keperluan lainnya. Total biaya air yang digunakan oleh kafe Options House ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Biaya Air Kafe Options House Periode 2022-2023

Keterangan	Biaya Air
Ricebowl Chicken Teriyaki	Rp. 480.000
Ricebowl Chicken Blackpepper	Rp. 480.000
Ricebowl Chicken Asam Manis	Rp. 480.000
Total	Rp. 1.440.000

Sumber: Data diolah, 2024

3) Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong ialah sekitar Rp. 1.400.000 perbulannya. Biaya listrik tersebut digunakan oleh kafe selama proses pembuatan produk seperti untuk penerangan, penyimpanan, *rice cooker* dan lainnya. Biaya listrik yang digunakan oleh kafe Options House untuk pembuatan tiga menu makanan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Biaya listrik kafe Options House periode 2022-2023

Keterangan	Biaya Listrik
Ricebowl Chicken Teriyaki	Rp. 672.000
Ricebowl Chicken Blackpepper	Rp. 672.000
Ricebowl Chicken Asam Manis	Rp. 672.000
Total	Rp. 2.106.000

Sumber: Kafe Options House 2024

4) Biaya Perawatan Kompor

Biaya perawatan kompor mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan pemeliharaan kompor agar tetap berfungsi dengan baik. Biaya perawatan kompor yang disediakan oleh kafe Options House selama periode 2022-2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Biaya Perawatan Kompor Kafe Options House 2022-2023

Keterangan	Biaya
Pembersihan dan pemeliharaan rutin	Rp. 200.000
Penggantian bagian yang Aus	Rp. 400.000
Servis dan lainnya	Rp. 400.000
Total	Rp. 1.000.000

Sumber: Data diolah, 2024

5) Biaya Penyusutan Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan persediaan agar persediaan tidak

basi, rusak, dan hilang. Biaya penyusutan penyimpanan yang ada pada kafe Options House selama periode 2022-2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Biaya Penyusutan Penyimpanan pada Kafe Options House Periode 2022-2023

Keterangan	Harga	Biaya Perawatan	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Tahun
Lemari pendingin	Rp. 3.000.000	Rp. 910.000	5 tahun	Rp. 1.510.000
Jumlah penyusutan penyimpanan dalam dua tahun				Rp. 3. 020.000

Sumber : kafe Options House 2024

6) Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang terkait penurunan nilai dari peralatan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk. Peralatan yang digunakan cukup beragam yang dimana penggunaannya digunakan secara terus-menerus sehingga mengalami depresi dan penurunan kualitas. penyusutan peralatan yang ada pada kafe Options House ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Biaya Penyusutan Peralatan pada Kafe Options House 2022-2023

Keterangan	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Tahun
Wajan	Rp. 300.000	3 tahun	Rp. 100.000
Rice Cooker	Rp. 350.000	3 tahun	Rp. 117.000
Alat pemotong	Rp. 200.000	5 tahun	Rp. 40.000

Keterangan	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Tahun
Mangkok dan alat makan	Rp. 1.000.000	5 tahun	Rp. 200.000
Peralatan lainnya	Rp. 200.000	2 tahun	Rp. 100.000
Jumlah penyusutan peralatan dalam satu tahun			Rp. 557.000
Jumlah penyusutan peralatan dalam dua tahun			Rp. 1.114.000

Sumber: Data diolah, 2024

7) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji dan upah untuk pekerja yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan produk. Tenaga kerja tidak langsung yang ada pada Options House Kabupaten Tabalong diantaranya ialah manajer, staf pembersih, staf pemasaran, dan juga staf pembelian atau logistic.

Perhitungan tenaga kerja tidak langsung pada kafe Options House adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung pada Kafe Options House periode 2022-2023

Keterangan	Biaya
Ricebowl Chicken Teriyaki	Rp. 1.512.000
Ricebowl Chicken Blackpepper	Rp. 1.411.200
Ricebowl Chicken Asam Manis	Rp. 1.108.800
Total biaya	Rp. 4.032.000

Sumber: Data diolah, 2024

8) Biaya Komunikasi

Biaya komunikasi merupakan biaya penggantian untuk pembelian pulsa maupun data. Biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh kafe Options House untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan juga Chicken Asam Manis periode 2022-2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Biaya komunikasi Kafe Options House 2022-2023

Keterangan	Biaya
Ricebowl Chicken Teriyaki	Rp. 576.000
Ricebowl Chicken Blackpepper	Rp. 537.600
Ricebowl Chicken Asam Manis	Rp. 422.400
Total biaya	Rp. 1.536.000

Sumber: Data diolah, 2024

Biaya *overhead* Pabrik yang telah diolah pada kafe Options House Kabupaten Tabalong akan digunakan oleh penulis untuk memudahkan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi Aktivitas Biaya dan Level Aktivitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik berdasarkan level aktivitasnya. Klasifikasi

aktivitas pada kafe Options House Kabupaten Tabalong berdasarkan level aktivitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Identifikasi Aktivitas Biaya dan Level Aktivitas pada kafe Options House 2022-2023

Komponen BOP	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas
Biaya bahan penolong	Rp. 5.696.765	Unit level
Biaya air	Rp. 1.440.000	Unit level
Biaya listrik	Rp. 2.106.000	Unit level
Gas	Rp. 1.335.000	Unit level
Biaya penyusutan peralatan	Rp. 1.114.000	Unit level
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 4.032.000	Batch level
Biaya perawatan Kompor	Rp. 1.000.000	Batch level
Biaya penyusutan penyimpanan	Rp. 3.020.000	Fasilitas level
Biaya komunikasi	Rp. 1.536.000	Fasilitas level
Biaya pajak	Rp. 2.002.500	Fasilitas level

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari setiap aktivitas dapat diidentifikasi, yaitu :

- 1) Aktivitas Unit Level (*Unit Level Activities*) Aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi. Jenis aktivitas ini meliputi aktivitas pemakaian biaya bahan penolong, biaya air, biaya listrik, gas dan biaya penyusutan peralatan.

- 2) Aktivitas *Batch Level (Batch Level Activities)* Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi. Jenis aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah pemakaian biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya perawatan kompor.
 - 3) Aktivitas *Level Fasilitas (Facility Level Activities)* Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. jenis aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah pemakaian biaya penyutan penyimpanan, biaya komunikasi dan biaya pajak.
- b) Menentukan *Cost Pool* dan *Cost Driver* Untuk Masing-Masing Aktivitas

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi biaya adalah menentukan *cost pool* dan *cost driver* untuk masing-masing aktivitas. Jenis aktivitas pada penelitian ini ada tiga yaitu aktivitas level unit, level batch dan level fasilitas. Adapun aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh tiga cost driver yaitu jumlah unit produksi, jumlah kWh dan jumlah Kg pemakaian. Aktivitas yang dikelompokkan dalam batch level dikendalikan oleh satu cost driver yaitu jumlah jam kerja. sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level

fasilitas dikendalikan oleh tiga cost driver yaitu jumlah , jumlah jam kerja dan jumlah unit yang diproduksi.

Cost pool yang homogen pada kafe Options House Kabupaten Tabalong selama periode 2022-2023 pada tiga jenis produk ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Daftar *Cost Pool* Homogen pada kafe Options House Periode 2022-2023

<i>Cost pool Homogen</i>	Aktivitas	<i>Cost driver</i>	<i>Cost Pool</i>
<i>pool 1</i>	Biaya bahan penolong	Jumlah Unit	Unit Level
	Biaya air	Jumlah Unit	Unit Level
	Biaya penyusutan peralatan	Jumlah Unit	Unit Level
<i>Pool 2</i>	Biaya listrik	Jumlah KWH	Unit Level
<i>Pool 3</i>	Gas	Jumlah Kg	Unit Level
<i>Pool 4</i>	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jam Kerja	Batch Level
	Biaya perawatan Kompor	Jam Kerja	Batch Level
<i>Pool 5</i>	Biaya penyusutan penyimpanan	Jam Kerja	Fasilitas Level
	Biaya komunikasi	Jam Kerja	Fasilitas Level
<i>Pool 6</i>	Biaya pajak	Jumlah Unit	Fasilitas Level

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah *cost pool* diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan *cost driver* dari setiap biaya. pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per *cost driver*. Rincian *cost*

driver pada tiga menu Kafe Options House Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Daftar cost driver pada kafe Options House 2022-2023

Keterangan	Chicken Teriyaki	Chicken Blackpepper	Chicken Asam Manis	Jumlah
Jumlah Unit	506	462	367	1.335
Jumlah KWH	448	448	448	1.344
Jumlah Kg	28.24	25.78	20.48	74.5
Jam Kerja	126.5	115.5	91.75	373.75

Sumber: Data diolah, 2024

Cost driver yang digunakan pada kafe Options House Kabupaten Tabalong adalah jumlah unit yang diproduksi, jumlah KWH yang dikonsumsi, jumlah kg gas elpiji yang telah digunakan dan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi menu makanan Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper, dan Chicken Asam Manis.

c) Menghitung tarif kelompok (*pool rate*)

Tahap selanjutnya adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Tarif kelompok dapat dihitung dengan rumus total biaya overhead pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tarif BOP per kelompok = $\frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$
--

Perhitungan tarif kelompok (*pool rate*) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong selama periode 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) pada Options House 2022-2023

Level Unit	
<i>Cost Pool 1</i>	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp. 5.696.765
Biaya Air	Rp. 1.440.000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 1.114.000
Jumlah Biaya	Rp. 8.250.765
Jumlah Unit Produksi	1.335
<i>Pool Rate 1</i>	6.180
<i>Cost Pool 2</i>	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 2.106.000
Jumlah Biaya	Rp. 2.106.000
Jumlah KWH	1.344
<i>Pool Rate 2</i>	1.566
<i>Cost Pool 3</i>	Total Biaya
Gas	Rp. 1.335.000
Jumlah Biaya	Rp. 1.335.000
Jumlah Kg	74.5
<i>Pool Rate 3</i>	7.919

Level Unit	
<i>Cost Pool 4</i>	Total Biaya
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 4.032.000
Biaya Perawatan Kompor	Rp. 1.000.000
Jumlah Biaya	Rp. 5.032.000
Jumlah Jam Kerja	373.75
<i>Pool Rate 4</i>	13.463
<i>Cost Pool 5</i>	Total Biaya
Biaya Penyusutan Penyimpanan	Rp. 3.020.000
Biaya Komunikasi	Rp. 1.536.000
Jumlah Biaya	Rp. 4.556.000
Jumlah Jam Kerja	373.75
<i>Pool Rate 5</i>	12.189
<i>Cost Pool 6</i>	Total Biaya
Biaya Pajak	Rp. 2.002.500
Jumlah Biaya	Rp. 2.002.500
Jumlah Unit Produksi	1.335
<i>Pool Rate 6</i>	1.500

Sumber: Data diolah, 2024

- d) Pembebanan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Berdasarkan *Cost Driver*

Tahap selanjutnya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*.

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan jumlah konsumsi tiap produk. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{pool rate} \times \text{pemakaian aktivitas}$$

Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki, Chicken Blackpepper dan Chicken Asam Manis pada kafe Options House Kabupaten Tabalong selama periode 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Options House 2022-2023

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Chicken Teriyaki	Chicken Blackpepper	Chicken Asam Manis	Jumlah
Unit	Unit produk	6.180 x 506 6.180 x 462 6.180 x 367	Rp.3.127.080	Rp.2.855.160	Rp. 2.268.060	Rp. 8.250.300
	KWH	1.566 x 448 1.566 x 448 1.566 x 448	Rp.702.000	Rp.702.000	Rp.702.000	Rp. 2.106.000
	Kg	17.919 x 28.24 17.919 x 25.78 17.919 x 20.48	Rp.506.032	Rp.461.951	Rp.366.981	Rp.1.334.964
Total aktivitas level unit						Rp. 11.691.264
Batch	Jam kerja	13.463 x 126.5 13.463 x 115.5 13.463 x 91.75	Rp.1.703.138	Rp.1.554.976	Rp.1.235.230	Rp. 4.493.344
Total aktivitas level batch						Rp. 4.493.344
Fasilitas	Jam kerja	12.189 x 126.5 12.189 x 115.5	Rp.1.541.908	Rp.1.407.829		

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Chicken Teriyaki	Chicken Blackpepper	Chicken Asam Manis	Jumlah
		12.189 x 91.75			Rp.1.118.340	Rp.4.068.077
Fasilitas	Unit produk	1.500 x 506 1.500 x 462 1.500 x 367	Rp.759.000	Rp.693.000	Rp. 550.500	Rp. 2.002.500
Total aktivitas level fasilitas						Rp. 6.070.577
Total BOP			Rp. 8.339.158	Rp.7.674.916	Rp. 6.241.111	Rp.22.255.185

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) selama 2022-2023 adalah Rp.22.255.185. Dengan rincian masing-masing untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 8.339.158, Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 7.674.916 dan Ricebowl Chicken Asam Manis sebesar Rp. 6.241.111.

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada Options House 2022-2023

Keterangan	Ricebowl Chicken Teriyaki	Ricebowl Chicken Blackpepper	Ricebowl Chicken Asam Manis
Biaya bahan baku	Rp. 6.578.000	Rp. 6.006.000	Rp. 4.404.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.174.500	Rp 3.811.500	Rp 3.027.750

Keterangan	Ricebowl Chicken Teriyaki	Ricebowl Chicken Blackpepper	Ricebowl Chicken Asam Manis
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 8.339.158	Rp. 7.674.916	Rp. 6.241.111
Total biaya	Rp. 19.091.658	Rp. 17.492.416	Rp. 13.672.861
Jumlah produksi	506	462	367
HPP/ Unit	Rp 37.730	Rp 37.862	Rp 37.256
Harga jual per Unit	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada kafe Options House Kabupaten Tabalong menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh hasil untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki adalah sebesar Rp. 37.730, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp 37.862 dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis sebesar Rp 37.256.

Setelah memperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah membandingkannya dengan perhitungan metode tradisional pada Options House Kabupaten Tabalong.

c. Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) menunjukkan hasil

yang berbeda. Pembebanan biaya dengan menggunakan pemicu biaya menyebabkan biaya overhead pabrik antara kedua metode ini menunjukkan hasil perhitungan yang berbeda. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan pemicu biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan hasil dalam perhitungan harga pokok produksi. Selisih perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan kedua metode ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dan Metode Tradisional Pada Options House 2022-2023.

Jenis Produk	Activity Based Costing	Tradisional	Selisih	Nilai Kondisi
Ricebowl Chicken Teriyaki	Rp. 37.730	Rp. 24.950	12.780	<i>Undercost</i>
Ricebowl Chicken Blackpepper	Rp. 37.862	Rp. 24.950	12.912	<i>Undercost</i>
Ricebowl Chicken Asam Manis	Rp. 37.256	Rp. 23.950	13.360	<i>Undercost</i>

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional pada kafe Options House kabupaten Tabalong dengan nilai kondisi untuk semua produknya adalah *undercost*. Selisih harga pokok produksi per unit untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 12.775, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 12.912, dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 13.360.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) maka diperoleh hasil:

Perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong masih menggunakan metode tradisional. Perhitungan metode tradisional yang dilakukan oleh kafe Options House Kabupaten Tabalong diperoleh hasil harga pokok produksi per unit untuk Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 24.950, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp.24.950 dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis sebesar Rp. 23.950. Sedangkan untuk perhitungan menggunakan metode *Activity based Costing* (ABC) menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh hasil untuk Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 37.730 dan untuk Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp. 37.862 dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis sebesar 37.256. Penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional pada kafe Options House kabupaten Tabalong dengan nilai kondisi untuk untuk semua produknya adalah *undercost*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional pada kafe Options House Kabupaten Tabalong adalah dengan

menjumlahkan semua biaya tetap dan juga biaya variable. Dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dasar perhitungannya adalah jumlah unit yang diproduksi. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang ada pada kafe Options House Kabupaten Tabalong terdiri dari dua tahap yang dimana tahap pertama terdiri dari identifikasi biaya, pembebanan biaya sampai dengan menghitung tarif kelompok (*pool rate*) dan tahap kedua terdiri dari biaya ditelusuri ke produk kemudian penentuan harga pokok produksi dengan cara seluruh biaya yang digunakan dibagi dengan unit produk yang dihasilkan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan metode perhitungan akuntansi biaya yang menyediakan informasi secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual sebuah produk. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan *cost driver* yang lebih banyak dari pada metode lain sehingga menyebabkan metode *Activity Based Costing* (ABC) memiliki hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu *owner* dan juga manajer dalam menentukan perencanaan strategisnya.

Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-

masing produk. Pada metode tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada metode *Activity Based Costing* (ABC) biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Muchfaidzah (2021), Ningsih & Hafni (2023), Pratiwi (2019), Andini, Rosfyan & Pangestu (2021), dan penelitian dari Murnitasari & Tomu (2019) yang hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi serta informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong masih menggunakan metode tradisional. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit selama periode 2022-2023 untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 24.950, Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp. 24.950 dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 23.950.
2. Perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama terdiri dari identifikasi biaya dan pengelompokan biaya aktivitas kedalam tiga level aktivitas, pembebanan biaya *cost pool* dan *cost driver* yang tepat sampai dengan menghitung tarif kelompok (*pool rate*). Kemudian tahap kedua terdiri dari pembebanan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan *cost driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok (*pool rate*) dan *cost driver* yang digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit selama periode 2022-2023 menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menu Ricebowl Chicken

Teriyaki sebesar Rp. 37.730, Ricebowl Chicken Blackpepper sebesar Rp. 37.862 dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 37.256.

3. Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi pada kafe Options House Kabupaten Tabalong dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional memberikan hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional dengan nilai kondisi untuk semua produknya adalah *undercost*. Selisih harga pokok produksi per unit selama periode 2022-2023 untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki sebesar Rp. 12.775, untuk Ricebowl Chicken Blackpepper Rp. 12.912, dan untuk Ricebowl Chicken Asam Manis Rp. 13.360.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, saran tersebut antara lain:

1. Untuk Pemilik Usaha/ *Owner* Kafe Options House Kabupaten Tabalong
 - a) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada kafe Options House Kabupaten Tabalong menunjukkan hasil yang relative lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode tradisional. Oleh sebab itu kafe Options House Kabupaten

Tabalong perlu mengevaluasi metode pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksinya. Diharapkan nantinya untuk kafe Options House Kabupaten Tabalong dapat mulai mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jualnya dengan tetap memperhatikan harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

- b) Kafe Options House kabupaten Tabalong dapat memasukan biaya-biaya *overhead* pabrik lainnya seperti biaya bahan penolong lainnya, biaya listrik, biaya air, biaya perawatan kompor, biaya penyusutan penyimpanan, biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya komunikasi karena biaya-biaya tersebut berpengaruh terhadap harga pokok produksi.

2. Untuk penelitian selanjutnya

- a) penelitian sejenis yang menggunakan subjek berupa pelaku usaha khususnya yang memproduksi sebuah produk lebih dari satu jenis produk. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih komprehensif atau menyeluruh dalam melakukan perhitungan biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
- b) Bagi penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dengan pelaku usaha ataupun manajer dari sebuah usaha yang tidak memiliki pembukuan data biaya

produksi diharapkan data biaya-biaya yang didapatkan dari wawancara tersebut harus akurat dan dapat dipastikan lagi dengan bukti data dokumentasi pemakaian biaya yang ada agar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) nantinya tidak mengalami kekeliruan dan bermanfaat bagi pemilik usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, I. (2019). analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan activity based costing system (ABC) pada pabrik roti barokah bakery tembung . *Skripsi. Universitas islam negeri sumatra.*
- Ahmad, K. (2013). *Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis penerapan activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3559-3566.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian deskriptif kuantitatif*. Jakarta: CV. Jejak.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 14. Buku satu. Diterjemahkan oleh Krista*. Jakarta : Salemba Empat.
- Feblin, A., & Ariska, F. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi kopi pada UMKM the coffee legend di desa sipatuhu kecamatan banding agung kabupaten oku selatan . *KOLEGIAL*, 50.
- Hansen, & Mowen. (2013). *akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornrgren, Charles, & Foster , G. (2006). *Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia . (2019). *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta Pusat: Ikatan akuntansi Indonesia (IAI).
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing pada UMKM. *Journal Of Economic, Managenent, Accounting and Thecnology (JEMATech)*, 69-78.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marina, w. (2017). analisis penerapan metode activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi roti pada UD. Ganysha kediri. *Simki Economic*.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Selemba Empat.

- Murnitasari, & Tomu, A. (2019). analisis penggunaan activity based costing (abc) untuk menentukan harga pokok produk dan Harga jual pada kedai roti maros timika. *ULET* , 1-21.
- Ningsih, Y. N., & Hafni, D. A. (2023). Penerapan activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi pada sweet sundae ice cream. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1923-1932.
- Pratiwi, M. S. (2019). Analisis penerapan harga pokok produksi di umkm new york bakery tuban jawa timur (studi kasus dengan menggunakan metode activity based costing atau tradisional).
- Rahmad. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 64-73.
- Sa'adah, L. (2019). *Akuntansi Manajemen (pertama)*. Jombang: FP Universitas KH A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. (2021). Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati. *TRIANGLE Journal Of Management, Accounting, Economic dan Business* , 1-13.
- Sarfiah , S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 1-189.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini Cucu Lilis , & Tias, D. F. (2019). Analisis Kepuasan konsumen untuk meningkatkan volume penjualan kedai kopi kala senja. *E-BIS (ekonomi dan bisnis)*, 111-118.
- Sutarto. (2009). *Dasar-dasar organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- vauzi, M. r. (2024, 01 07). *80% Pelaku UMKM Indonesia Masih Melakukan Pencatatan Keuangan Secara Manual*. Retrieved from [emitennews.com: https://emitennews.com/news/80-pelaku-umkm-indonesia-masih-melakukan-pencatatan-keuangan-secara-manual](https://emitennews.com/news/80-pelaku-umkm-indonesia-masih-melakukan-pencatatan-keuangan-secara-manual)
- Yulianti , F., Aristi, M. D., & Relina, M. (2020). Analisis Menentukan harga pokok produksi menggunakan activity based costing pada warung bunda. *Research in Accounting Jurnal (RAJ)*, 108-122.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: yayasan obor indonesia.

LAMPIRAN

1. Harga Pokok produksi Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada kafe Options House Kabupaten Tabalong periode 2022 - 2023.

Keterangan	Chicken Teriyaki	Chicken Blackpepper	Chicken Asam Manis
Biaya bahan baku	Rp. 6.578.000	Rp. 6.006.000	Rp. 4.404.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.174.500	Rp 3.811.500	Rp 3.027.750
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 1.872.000	Rp 1.709.826	Rp 1.357.900
Total biaya	Rp 12.624.500	Rp 11.527.326	Rp 8.789.650
Jumlah produksi	506	462	367
HPP/ Unit	Rp 24.950	Rp 24.950	Rp 23.950
Harga jual per Unit	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000

Sumber : Kafe Options House, 2024

2. Harga Pokok Produksi Per Unit pada Kafe Options House Kabupaten Tabalong
 - a. Harga Pokok Produksi Per Unit untuk menu Ricebowl Chicken Teriyaki

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	
	Ayam	Rp. 5.000
	Nasi	Rp. 3.000
	Saos Basic	Rp. 3.000
	Salad	Rp. 2.000

No	Keterangan	Total Biaya
	Total Biaya Bahan Baku	Rp. 13.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 8.250
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.200
	Gas	Rp. 1.000
	Biaya Pajak	Rp. 1.500
	Total biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.700
	Total Biaya Produksi	Rp. 24.950

Sumber: Kafe Options House, 2024

- b. Harga Pokok Produksi per unit untuk menu Ricebowl Chicken Blackpepper

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	
	Ayam	Rp. 5.000
	Nasi	Rp. 3.000
	Saos Basic	Rp. 3.000
	Paprika	Rp. 2.000
	Total Biaya Bahan Baku:	Rp. 13.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 8.250
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.200

No	Keterangan	Total Biaya
	Gas	Rp. 1.000
	Biaya Pajak	Rp. 1.500
	Total biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.700
Total Biaya Produksi		Rp. 24.950

Sumber: kafe Options House, 2024

c. Harga Pokok Produksi Ricebowl Chicken Asam Manis

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	
	Ayam	Rp. 5.000
	Nasi	Rp. 3.000
	Saos Basic	Rp. 3.000
	Nanas	Rp. 1.000
	Total Biaya Bahan Baku	Rp. 12.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 8.250
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.200
	Gas	Rp. 1.000
	Biaya Pajak	Rp. 1.500
	Total biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.700
Total Biaya Produksi		Rp. 23.950

Sumber: Kafe Options House, 2024

3. Laporan Pendapatan dan keuntungan penjualan pada kafe Options House
2022-2023

Date Time	Kode Struk	Pendapatan	Keuntungan
2022-01	83846020220103214012	29.529.500	1.638.500
2022-02	83846020220201100147	27.239.900	4.045.900
2022-03	83846020220301130016	26.799.000	3.769.000
2022-04	83846020220401185830	30.275.000	3.734.000
2022-05	83846020220505164117	31.881.200	6.102.250
2022-06	83846020220601103251	35.190.900	3.318.900
2022-07	83846020220701135953	36.471.500	10.888.500
2022-08	83846020220801102825	38.439.200	10.817.200
2022-09	83846020220901092507	39.099.400	11.390.400
2022-10	83846020221001101436	47.583.900	9.787.900
2022-11	83846020221101110827	48.294.300	8.761.320
2022-12	83846020221201115441	48.983.100	9.132.060
2023-01	83846020230103102744	40.214.600	8.855.650
2023-02	83846020230201110803	33.923.000	6.454.000
2023-03	83846020230301110524	38.367.300	7.776.300
2023-04	83846020230401185512	45.901.900	7.689.900
2023-05	83846020230501095942	40.240.700	6.311.740
2023-06	83846020230601103010	41.619.700	6.695.750
2023-07	83846020230701092704	42.880.700	6.361.700
2023-08	83846020230801100148	34.213.400	5.410.400
2023-09	83846020230901155556	33.663.400	5.366.400
2023-10	83846020231001094701	39.110.800	7.253.800
2023-11	83846020231101110757	36.013.000	6.293.000
2023-12	83846020231223200837	40.908.000	6.157.000

Sumber: kafe Options House, 2024

4. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Teriyaki pada kafe Options House periode 2022-2023

Tahun	Penjualan	Pendapatan
2022	281	Rp. 6.760.000
2023	225	Rp. 6.115.000
Total	506	Rp. 12.875.000

Sumber: kafe Options House, 2024

5. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Blackpepper pada kafe Options House periode 2022-2023

Tahun	Penjualan	Pendapatan
2022	287	Rp.6.985.000
2023	175	Rp. 5.150.000
Total	462	Rp. 12.135.000

Sumber: kafe Options House, 2024

6. Laporan Penjualan dan Pendapatan Ricebowl Chicken Asam Manis pada kafe Options House periode 2022-2023

Tahun	Penjualan	Pendapatan
2022	185	Rp. 4.510.000
2023	182	Rp. 4.820.000
Total	367	Rp. 9.330.000

Sumber: kafe Options House, 2024